

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Komoditas ini memberikan kontribusi terhadap devisa negara, penyerapan tenaga kerja, serta penyediaan bahan baku bagi berbagai industri seperti pangan, kosmetik, oleokimia, dan energi terbarukan. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan efisiensi pengelolaan perkebunan kelapa sawit menjadi perhatian utama bagi perusahaan maupun pemerintah.

Dalam kegiatan pengelolaan perkebunan kelapa sawit, manajemen panen merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan produksi. Manajemen panen mencakup perencanaan panen, pelaksanaan panen, pengawasan mutu hasil panen, pengangkutan tandan buah segar (TBS), hingga evaluasi hasil produksi. Pelaksanaan manajemen panen yang baik akan membantu perusahaan memperoleh hasil panen yang optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Penelitian Ja'far, Supijatno, dan Djoefrie (2023) menunjukkan bahwa perencanaan panen dan pengawasan yang baik berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan panen serta pencapaian target produksi perusahaan.

Salah satu kegiatan penting dalam manajemen panen adalah melakukan estimasi produksi. Estimasi produksi diperlukan sebagai dasar penyusunan kebutuhan tenaga kerja, armada angkut, kapasitas pabrik, serta

perencanaan biaya operasional. Estimasi yang akurat memungkinkan perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan terjadinya selisih antara target produksi dengan realisasi produksi.

Salah satu metode estimasi produksi yang banyak diterapkan pada perkebunan kelapa sawit adalah *Black Bunch Count* (BBC) atau sensus buah hitam. Metode ini dilakukan dengan menghitung jumlah tandan buah pada tanaman yang diperkirakan akan matang panen dalam beberapa bulan berikutnya. Hasil sensus kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan estimasi produksi tandan buah segar (TBS), sehingga perusahaan dapat menentukan rencana panen, kebutuhan tenaga kerja, serta target produksi secara lebih efektif. Penelitian Fahlevi dkk. (2023) menjelaskan bahwa metode BBC merupakan metode yang masih banyak digunakan perusahaan perkebunan karena relatif mudah diterapkan dan mampu memberikan gambaran produksi untuk satu semester ke depan apabila pelaksanaannya dilakukan sesuai prosedur.

Meskipun demikian, tingkat akurasi hasil sensus BBC dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kondisi tanaman, topografi lahan, curah hujan, keterampilan petugas sensus, ketelitian pencatatan data, serta pengawasan selama pelaksanaan sensus dapat menyebabkan perbedaan antara hasil estimasi dengan realisasi produksi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan sensus BBC perlu dilakukan secara berkala agar perusahaan memperoleh data produksi yang lebih akurat. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Satrianto dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kondisi topografi

dan karakteristik lahan turut memengaruhi hasil produksi dan pelaksanaan pengamatan Black Bunch Count.

PT Sembada Sennah Maju merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di Desa Perkebunan Sennah, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Perusahaan mengelola areal perkebunan kelapa sawit dengan menerapkan sistem manajemen operasional yang mengacu pada standar perusahaan. Dalam kegiatan panen, PT Sembada Sennah Maju melaksanakan Sensus BBC sebagai dasar dalam memperkirakan produksi tandan buah segar yang akan dipanen pada periode berikutnya. Hasil sensus tersebut menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyusun rencana panen, menentukan kebutuhan tenaga kerja, serta mengatur distribusi hasil panen ke pabrik pengolahan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PT Sembada Sennah Maju, pelaksanaan Sensus BBC telah dilaksanakan secara rutin. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi ketepatan hasil sensus, seperti kondisi tanaman yang tidak seragam, keterbatasan waktu pelaksanaan, faktor cuaca, serta kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antar petugas dalam menentukan tingkat kematangan tandan buah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan adanya selisih antara hasil estimasi produksi dengan realisasi panen sehingga diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan sensus BBC.

Penelitian ini menjadi penting karena diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Sensus BBC di PT Sembada Sennah Maju,

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan akurasi estimasi produksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen panen dan estimasi produksi pada perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pelaksanaan Sensus BBC (*Black Bunch Count*) pada Tanaman Kelapa Sawit TM Tahun Tanam 2018 di PT. Sembada Sennah Maju."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Sensus BBC (*Black Bunch Count*) pada tanaman kelapa sawit TM tahun tanam 2018 di PT. Sembada Sennah Maju?
2. Bagaimana peran hasil Sensus BBC dalam mendukung estimasi produksi tandan buah segar (TBS) di PT. Sembada Sennah Maju?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sensus BBC di PT. Sembada Sennah Maju?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Sensus BBC (*Black Bunch Count*) pada tanaman kelapa sawit TM tahun tanam 2018 di PT. Sembada Sennah Maju.

2. Mendeskripsikan peran hasil Sensus BBC dalam mendukung estimasi produksi tandan buah segar (TBS).
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sensus BBC di PT. Sembada Sennah Maju.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah mengenai pelaksanaan Sensus BBC (*Black Bunch Count*) dalam kegiatan estimasi produksi pada perkebunan kelapa sawit, khususnya dengan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT. Sembada Sennah Maju, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan Sensus BBC sehingga estimasi produksi dan perencanaan panen dapat dilakukan dengan lebih baik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pelaksanaan Sensus BBC pada perkebunan kelapa sawit.
- c. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan manajemen panen, estimasi produksi, dan pelaksanaan Sensus BBC pada perkebunan kelapa sawit.